

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi kian berubah seiring berjalannya waktu. Saat ini semakin banyak masyarakat yang mulai sadar betapa pentingnya melakukan pengelolaan di bidang keuangan. Beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan memiliki tabungan dan melakukan investasi. Tabungan dilakukan dengan cara menyimpan dana yang ada saat ini untuk dipergunakan di masa yang akan datang. Terdapat sedikit perbedaan antara tabungan dengan investasi. Pelaku investasi tidak hanya mendapatkan dana yang sebelumnya disimpan pada saat ini, namun mereka juga mendapatkan tambahan pendapatan dikarenakan dana tersebut dipergunakan ke dalam kegiatan yang memberikan manfaat keuangan.

Menurut Awat (1999) investasi merupakan kegiatan melepaskan dana yang dimiliki saat ini dengan harapan untuk mendapatkan arus dana di masa yang akan datang yang jumlahnya jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan jumlah dana yang dikeluarkan pada saat melakukan investasi awal. Kegiatan investasi mendorong peningkatan kondisi perekonomian. Bagi perusahaan, adanya investasi memberikan dana tambahan bagi kegiatan operasional perusahaan. Di sisi lain, investor, sebutan bagi pelaku investasi, mendapatkan tambahan pendapatan dari dana yang diinvestasikan.

Investasi memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan bantuan dana yang dapat dipergunakan untuk keperluan operasional. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan membutuhkan dana untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Adanya tambahan dana memungkinkan perusahaan

untuk dapat melakukan pembelian aktiva maupun melaksanakan kewajiban membayar hutang. Setiap perusahaan memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia apabila telah memenuhi persyaratan yang dibutuhkan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah (BUMN).

BUMN merupakan perusahaan yang kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah. Biasanya, BUMN merupakan perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur yang memberikan peranan penting bagi masyarakat secara luas. Tidak semua perusahaan BUMN melakukan *go public*. Dari sekitar ratusan perusahaan BUMN yang beroperasi, hanya ada sekitar dua puluh perusahaan yang tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia. Sebuah perusahaan BUMN masih dianggap milik pemerintah apabila kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah lebih tinggi dibandingkan saham yang dimiliki publik.

Sebagian besar BUMN beroperasi pada bidang-bidang yang vital dalam kehidupan masyarakat. Hal ini memberikan anggapan bahwa BUMN mampu beroperasi dengan baik dan mampu mendapatkan laba yang cukup besar. Suatu kewajiban jika investor memiliki ketertarikan untuk menanamkan dananya pada perusahaan-perusahaan tersebut. Investor menginginkan dana yang diinvestasikannya dapat memberikan tambahan pendapatan yang lebih besar.

Investasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menempatkan sejumlah dana pada instrumen tertentu. Salah satunya adalah melakukan investasi di pasar modal. Instrumen investasi yang dapat dilakukan pada pasar modal bermacam-macam. Ada dua instrumen investasi yang sering digunakan, yaitu saham dan obligasi. Saham merupakan hak milik seseorang terhadap suatu perusahaan. Artinya, apabila seorang investor memiliki saham, maka dia memiliki kepemilikan akan perusahaan sesuai dengan porsi kepemilikan saham yang dimilikinya. Saham

memberikan keuntungan kepada investor berupa *return* saham. *Return* saham berbanding lurus dengan risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya, semakin tinggi risiko sebuah perusahaan, maka semakin besar pula *return* yang nantinya akan dihasilkan.

Untuk dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal dari investasi pada saham, investor perlu melakukan berbagai pengamatan terhadap kegiatan perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh investor adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan berisikan berbagai informasi terkait dengan perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan secara berkala. Awat (1999) menyebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari empat bagian: Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana, dan Laporan Sumber dan Penggunaan Kas. Diharapkan dengan melihat laporan keuangan, investor dapat mengambil keputusan mengenai investasi yang akan dilakukannya. Sutrisno (2001) menyatakan bahwa dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan maka kita bisa melihat bagaimana prestasi manajemen yang berperan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam periode tertentu.

Untuk dapat menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan, investor dapat menggunakan rasio keuangan sebagai salah satu alat analisis. Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan pada saat tertentu. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dianalisis dan dibandingkan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Sutrisno (2001) menyebutkan bahwa analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima bagian berdasarkan tujuan dari penggunaan rasio yang bersangkutan, rasio-rasio tersebut adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio keuntungan, dan rasio penilaian.

Ulupui (2007) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, ROA, DER, TATO terhadap *return* saham. Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa *current ratio* dan ROA memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel independen lainnya, DER, memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, TATO memberikan hasil negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011) untuk mengetahui pengaruh dari rasio keuangan terhadap *return* saham. Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah EPS, NPM, ROA, ROE, DER. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa DER memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel lainnya seperti EPS, NPM, ROA, ROE tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham.

Budialim (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”. Peneliti menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen dan menggunakan CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS, dan beta saham sebagai variabel independen. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS, dan beta secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kinerja keuangan sebagai salah satu alat analisis fundamental terhadap *return* saham. Namun, hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan tidak memberikan jawaban yang jelas mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Di satu

sisi, beberapa penelitian memberikan hasil bahwa kinerja keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Di sisi lain kinerja keuangan memberikan pengaruh yang negatif terhadap *return* saham. Untuk itu perlu dilakukan penelitian kembali demi mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan terhadap *return* saham.

Penelitian kali ini merupakan penelitian yang mengambil topik serupa dengan beberapa penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Terdapat lima variabel yang akan digunakan dalam penelitian kali ini, yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), *return on equity* (ROE), dan *return* saham. Sampel yang akan diambil adalah perusahaan BUMN yang sudah terdaftar di BEI pada periode 2012-2015. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan literatur tambahan mengenai bagaimana pengaruh kinerja keuangan dapat mempengaruhi *return* saham.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015?
3. Bagaimana pengaruh *total assets turnover* (TATO) terhadap *return* saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015?
4. Bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* (TATO) terhadap *return* saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen keuangan perusahaan khususnya pada kegiatan analisis kinerja keuangan pada laporan keuangan perusahaan.
2. Bagi investor
Memberikan pengetahuan mengenai penggunaan kinerja keuangan sebagai salah satu alat dalam melakukan analisis keuangan perusahaan. Investor dapat menggunakan hasil dari analisis kinerja keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan investasi.
3. Bagi emiten
Sebagai masukan terhadap manajemen perusahaan mengenai pentingnya pengelolaan informasi keuangan demi meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Bagi dunia akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dan hubungannya terhadap *return* saham.

